

ANALISIS EFISIENSI SERTA FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PENDAPATAN USAHATANI UBIKAYU DI DESA TUMPAK KECAMATAN PUJUT KABUPATEN LOMBOK TENGAH

EFFICIENCY ANALYSIS AND FACTORS INFLUENCING INCOME FROM CASSAVA FARMING IN TUMPAK VILLAGE, PUJUT DISTRICT, CENTRAL LOMBOK REGENCY

**Anna Apriana Hidayanti^{1*}, Abdullah Usman¹, I Gusti Lanang Parta Tanaya¹, Baiq
Rika Ayu Febrilia¹**

¹Program Studi Agribisnis Fakultas Pertanian Universita Mataram, Mataram, Indonesia

*Email Penulis korespondensi:anna_apriana@unram.ac.id

Abstrak

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertanian ubi kayu dan Kabupaten Lombok Tengah merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang mempunyai wilayah pertanian lahan kering terluas di Pulau Lombok. Tanaman ubi kayu umumnya dikembangkan didaerah lahan kering sebagai tanaman alternatif apabila tanaman padi Luas panen, produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lombok Tengah lima tahun terakhir secara umum berfluktuasi dengan kecenderungan menurun, sehingga pendapatan petani ubi kayu pun otomatis menurun sehingga. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor (output) yang mempengaruhi tingkat pendapatan (input) usahatani ubikayu dengan Metode Cobb Douglass dan Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani ubi kayu. Desa Tumpak adalah Desa dengan luas panen dan produksi ubi kayu terbanyak dibandingkan desa yang lain. Responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 40 responden yang dilakukan secara sensus. Berdasarkan hasil analisis penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah Perolehan R/C Ratio usahatani ubi kayu sebesar 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu layak diusahakan karena hasil analisis R/C Ratio menunjukkan nilai lebih besar dari satu (R/C Ratio > 1) kemudian variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan tanggungan. Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah luas lahan dan biaya tenaga kerja

Kata Kunci : KEK Mandalika, Ubi Kayu, Efisiensi, Cobb Douglass

Abstract

West Nusa Tenggara (NTB) is one of the provinces in Indonesia that has the potential for cassava farming and Central Lombok Regency is a Mandalika Special Economic Zone (KEK) which has the largest dryland agricultural area on Lombok Island. Cassava plants are generally developed in dryland areas as an alternative crop when rice crops. So the purpose of this study is to analyse (output) the factors that affect the level of income (input) of cassava farming with the Cobb Douglass Method and to determine the level of efficiency of cassava farming. Tumpak Village is the village with the largest harvest area and cassava production compared to other villages. Respondents in this study were determined as many as 40 respondents conducted by census. Based on the results of the research analysis, the conclusion of this study is that the R / C Ratio of cassava farming is 2.02. This shows that cassava farming is feasible because the results of the R / C Ratio analysis show a value greater than one (R / C Ratio > 1) then the variables that have a negative influence on cassava farming income in Tumpak Village, Pujut District, Central Lombok Regency are pesticide biata, labour costs and dependents. Variables that have a significant influence on cassava farming income in Tumpak Village, Pujut District, Central Lombok Regency are land area and labour costs.

Keywords: Mandalika, Cassava, Efficiency, Cobb Douglass

PENDAHULUAN

Pertanian berperan sebagai penghasil pangan utama dan pemasok bahan baku untuk industri. salah satu produk pertanian yang cukup banyak di Indonesia adalah ubi. Ubi kayu

berperan dalam diversifikasi pangan dengan berbagai turunan olahan (Cahyaningsih, 2023). Ubi kayu (*Manihot esculenta Crantz*) terutama diproduksi untuk mendukung ketahanan pangan dengan menyediakan makanan bagi petani kecil sepanjang tahun. Namun, produksinya terkendala oleh berbagai faktor (Berhanu et al., 2023).

Menurut BPS sektor pertanian terbagi dalam 5 subsektor, yaitu subsektor tanaman pangan, subsektor tanaman perkebunan, subsektor peternakan, subsektor kehutanan dan subsektor perikanan. Salah satu jenis pertanian dalam subsektor tanaman pangan adalah pertanian ubi kayu (Paptsov et al., 2021).

Nusa Tenggara Barat (NTB) adalah salah satu provinsi di Indonesia yang memiliki potensi pertanian ubi kayu dan Kabupaten Lombok Tengah merupakan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika yang mempunyai wilayah pertanian lahan kering terluas di Pulau Lombok (Ayu et al., 2023). Adanya Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika Kabupaten Lombok Tengah adalah merupakan gagasan kebijakan ekonomi dari pemerintah dalam upaya untuk menciptakan sumber pertumbuhan ekonomi baru. (Septiadi et al, 2023). Lahan kering diklasifikasikan sebagai lahan sub-optimal dan dikaitkan dengan pengertian pertanian nonpadi yang dilakukan oleh masyarakat di bagian hulu daerah aliran sungai (DAS) sebagai lahan gogo atau lahan kering (kekurangan air) yang bergantung pada air hujan sebagai sumber air (Saeri et al., 2023)

Kabupaten Lombok Tengah memiliki wilayah pertanian lahan kering yang terluas di Pulau Lombok, hal itu tidak membuat Lombok Tengah mempunyai produksi ubi kayu yang terbanyak di Pulau Lombok. Hal itu terjadi karena adanya alih fungsi lahan pertanian terkhususnya lahan pertanian kering di salah satu kecamatan di Kabupaten Lombok Tengah yaitu Kecamatan Pujut yang merupakan tempat Bandara Zainuddin Abdul Madjid dan Kawasan Ekonomi Khusus (KEK) Mandalika berada. Tanaman ubi kayu umumnya dikembangkan didaerah lahan kering sebagai tanaman alternatif apabila tanaman padi, jagung dan palawija lainnya tidak dapat berproduksi dengan baik (Qurrohman, B. F. T., Suriadikusuma, A., & Haryanto, 2014). Ubi kayu merupakan tanaman penting untuk lingkungan yang sifatnya semi -kering marginal sebagai pengganti pengganti tanaman biji-bijian dan dapat sebagai sumber pendapatan tunai (Ngongo et al, 2022)

Tabel 1. Tabel Data Usahatani Ubi Kayu Kabupaten Lombok Tengah

Tahun	Luas Panen (Ha)	Produksi (Ton)	Produktivitas (Kw/Ha)
2018	528	6.974	1.036
2019	165	4.094	247,40
2020	152	2.514	165,42
2021	152	4.034	266,28
2022	62	1.549	250,98
Jumlah	1.059	19.165	1.966,08

Sumber: Dinas Pertanian kabupaten Lombok Tengah, (2023)

Tabel 1 menunjukkan perkembangan luas panen, produksi dan produktivitas tanaman ubi kayu di Kabupaten Lombok Tengah dalam kurun waktu 2018-2022. Luas panen, produksi dan produktivitas ubi kayu di Kabupaten Lombok Tengah lima tahun terakhir secara umum berfluktuasi dengan kecenderungan menurun, sehingga pendapatan petani ubi kayu pun otomatis menurun sehingga. Kemampuan petani dalam mengelola dan mengalokasikan berbagai input yang digunakan dalam usahatani berpengaruh terhadap produksi dan produktivitas. Produktivitas ubikayu yang tinggi dapat meningkatkan pendapatan petani. Sehingga tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis faktor-faktor yang mempengaruhi tingkat pendapatan usahatani ubikayu di Desa Tumpak

Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dan Untuk mengetahui tingkat efisiensi usahatani ubi kayu .

METODE PENELITIAN

Penentuan Lokasi

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Kecamatan Pujut terdiri dari 18 desa, yaitu Desa Bangket Parak, Dadap, Gapura, Kawo, Kerame Jati, Ketara, Kuta, Mertak, Pengembur, Pengengat, Prabu, Rembitan, Segala Anyar, Sengkol, Sukadana, Tanak Awu, Teruwai dan Tumpak. Kemudian ditetapkan satu desa sebagai daerah sampel yaitu Desa Tumpak. Penentuan lokasi penelitian menggunakan *purposive sampling* dengan pertimbangan bahwa desa tersebut memiliki luas panen terbanyak dibandingkan dengan desa-desa lainnya dan diharapkan mampu mempresentasikan Gambaran dari desa lainnya karena pengumpulan data yang tepat dan baik penting dalam penelitian, untuk menentukan baik buruknya suatu penelitian (Hidayanti et al, 2019).

Populasi dalam penelitian ini adalah petani yang melakukan usahatani di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah. Responden dalam penelitian ini ditetapkan sebanyak 40 responden yang dilakukan secara sensus, artinya seluruh populasi di daerah sampling ditetapkan sebagai responden.

Analisis data

Untuk menjawab tujuan dan permasalahan yang ada, data yang terkumpul dianalisis secara kuantitatif dan kualitatif yang selanjutnya diinterpretasikan. Lebih detailnya, model analisis yang digunakan adalah sebagai berikut: Untuk mengetahui faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani ubi kayu di Kabupaten Lombok Tengah adalah dengan menggunakan fungsi produksi Cobb Douglas (Rahim, 2012) secara umum dapat dituliskan sebagai berikut :

$$\ln Kk = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln TU + \beta_2 \ln PB + \beta_3 \ln pesti + \beta_4 \ln HB + \beta_5 \ln TK + \beta_6 \ln Luas + \beta_7 \ln Pupuk + \beta_8 \ln Tanggungan + \ln e$$

Keterangan :

$\ln Kk$	=	Pendapatan petani ubi kayu yang dinormalkan
$\ln \beta_0$	=	Konstanta
$\beta_1 \ln TU$	=	Tingkat Umur (Tahun)
$\beta_2 \ln PB$	=	Pengalaman Bertani (tahun)
$\beta_3 \ln Pestisida$	=	Harga Pestisida yang dinormalkan
$\beta_4 \ln Hbibit$	=	Biaya bibit
$\beta_5 \ln BTK$	=	Biaya total tenaga kerja
$\beta_6 \ln BLuas$	=	Luas Lahan
$\beta_7 \ln BPupuk$	=	Biaya Pupuk
$\beta_8 \ln BTanggungan$	=	Tanggungan Keluarga
β_1, \dots, β_8	=	Koefisien regresi variabel bebas
e	=	Kesalahan pengganggu

HASIL DAN PEMBAHASAN

Pendapatan

Usahatani dikatakan berhasil jika usahatani bisa memperoleh pendapatan yang besar dimana kondisi pendapatan yang besar terjadi apabila penerimaan yang diperoleh lebih besar dibandingkan dengan biaya yang dikeluarkan.

Ukuran efisiensi usahatani merupakan salah satu ukuran keberhasilan usahatani dengan salah satu cara mengukur menggunakan R/C ratio. R/C ratio merupakan perbandingan antara penerimaan usahatani yang diterima dengan setiap rupiah biaya yang dikeluarkan dalam proses produksi usahatani, dapat dirumuskan: $R/C \text{ Ratio} = TR/TC$, (i) Jika $R/C \text{ ratio} < 1$, maka usahatani tersebut tidak layak diusahakan dan harus dilakukan pembenahan yang menyeluruh jika usahatani memang ingin dikembangkan; (ii) Jika $R/C \text{ ratio} = 1$, maka usahatani tersebut berada pada titik impas, sehingga harus mencari jalan untuk meningkatkan penerimaan usahatani dan (iii) Jika $R/C \text{ ratio} > 1$, maka usahatani tersebut layak dikembangkan atau menguntungkan (Fatikhin & Sudjoni, 2020). Pendapatan usahatani ubi kayu di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah dapat dilihat pada Tabel dibawah ini :

Tabel 2. Total Biaya Produksi, Harga, Penerimaan dan Pendapatan Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah Tahun 2024

No	Uraian	Per LLG	Per Ha
1	Produksi (Kg)	866,43	20.326,69
2	Harga (Rp)	2.500	2.500
3	Penerimaan (Rp)	2.163.550	50.757.771
4	Biaya Total (Rp)	1.072.331	25.157.327
5	Pendapatan (Rp)	1.091.219	25.600.445

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Berdasarkan tabel diatas dapat dilihat bahwa rata-rata besarnya penerimaanyang didapatkan dengan biaya produksi yang dikeluarkan maka diperoleh rata-rata pendapatan sebesar Rp. 1.091.219/LLG dan sebesar Rp. 25.600.445/Ha. Adapun untuk mengetahui efisiensi usahatani ubi kayu dapat dilihat dari nilai R/C Ratio. Perhitungan R/C Ratio yaitu membagi total penerimaan dengan total biaya untuk mengetahui kelayakan usahatani. Perolehan R/C Ratio usahatani ubi kayu sebesar 2,02. Hal ini menunjukkan bahwa usahatani ubi kayu layak diusahakan karena hasil analisis R/C Ratio menunjukkan nilai lebih besar dari satu ($R/C \text{ Ratio} > 1$).

Dalam penelitian ini untuk mengetahui variabel mana yang memiliki elastisitas dan berpengaruh nyata terhadap pendapatan petani ubi kayu di uji dengan analisis Cobb Douglas. Dalam tahapan awal dengan uji asumsi klasik, uji normalitas, uji heterokedastisitas dan uji mutikolinieritas

Uji Asumsi Klasik

Normalitas

Uji Normalitas bertujuan untuk mengetahui apakah data yang dianalisis berdistribusi normal atau tidak, maka digunakan uji statistik Kolmogorov Smirnov (K-S) (Hidayanti & Mandalika, 2023).

Tabel 3. One-Sample Kolmogorov-Smirnov Test

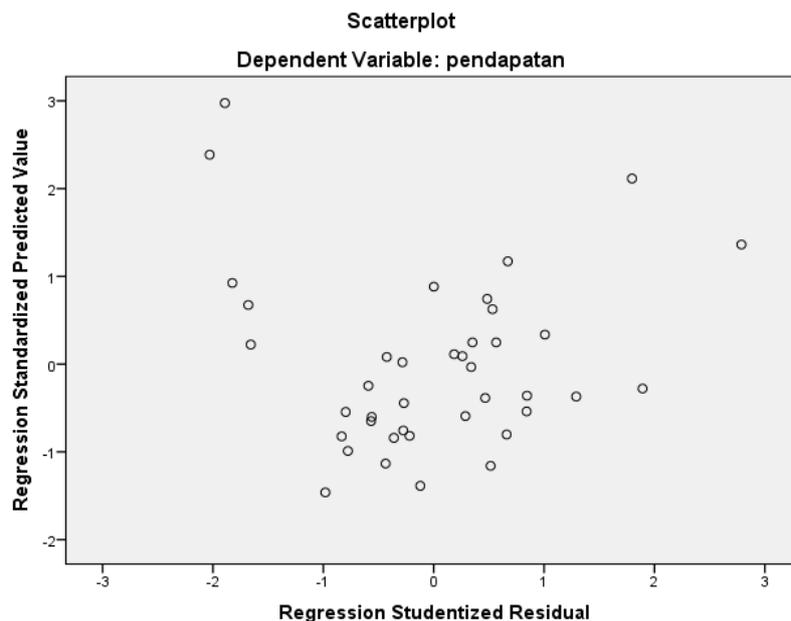
		Unstandardized Residual
N		40
Normal Parameters ^{a,b}	Mean	.0000000
	Std. Deviation	119244.10416456
Most Extreme Differences	Absolute	.081
	Positive	.081
	Negative	-.078
Test Statistic		.081
Asymp. Sig. (2-tailed)		.200 ^{c,d}

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Pada tabel diatas terlihat menggunakan uji normalitas dengan uji normalitas Kolmogorov Smirnov adalah dengan membandingkan distribusi data (yang akan diuji normalitasnya) dengan distribusi normal baku. Dan terlihat pada nilai Asymp Sig (2-tailed) nilainya lebih dari 0.200 lebih besar daripada 0.05 yang maknanya data memenuhi asumsi normalitas.

Uji Heteroskedastisitas

Cara memprediksi ada atau tidaknya heteroskedastisitas dapat dilihat dengan pola gambar scatterplot, regresi yang tidak terjadi heteroskedastisitas jika titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau sekitar angka 0, titik-titik data yang mengumpul hanya pada diatas atau dibawah saja, penyebaran data tidak boleh membentuk pola bergelombang melebar kemudian menyempit dan melebar kembali, penyebaran titik-titik data tidak berpola.



Gambar 1. ScatterPlot

Hasil uji heteroskedastisitas dalam gambar di atas. Hasil pengolahan data heteroskedastisitas diperoleh titik-titik data menyebar diatas dan dibawah atau disekitar

angka 0, titik-titik data tidak mengumpul hanya diatas atau dibawah saja, penyebaran titik-titik data tidak berpola jadi tidak terjadi heteroskedastisitas.

Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah penting untuk dilakukan karena digunakan untuk memastikan bahwa tidak adanya korelasi antar variabel prediktor yang satu dengan yang lain. (Azizah et al, 2021). Metode uji multikolinieritas yaitu dengan melihat nilai Tolerance dan Inflation Factor (VIF) pada model regresi, jika nilai VIF kurang dari 10 dan nilai Tolerance lebih dari 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa suatu model regresi bebas dari multikolinieritas (Ekaria et al, 2018)

Tabel 4.Collinearity Statistics

No	Konstanta	Collinearity Statistics	
		Tolerance	VIF
1	Umur	.366	2.734
2	Pengalaman	.378	2.646
3	Pestisida	.799	1.251
4	Bibit	.109	9.157
5	TK	.346	2.890
6	LL	.381	1.232
7	Pupuk	.538	1.860
8	Tanggungan	.718	1.394

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Berdasarkan output coefficients pada tabel di atas, dapat dilihat pada kolom VIF dapat diketahui bahwa nilai VIF untuk komunitas online, interaksi, aksesibilitas dan kredibilitas < 10 dan nilai Tolerance > 0,1 maka dapat disimpulkan bahwa model regresi bebas dari multikolinieritas atau tidak adanya masalah multikolinieritas.

Analisis Model Cobb Douglass

Fungsi produksi Cobb-Douglas termasuk bentuk eksponensial yang melibatkan dua / lebih variabel bebas (X) dengan satu variabel tidak bebas (Y) (Jono, 2016). Dalam tahapan analisis Cobb Douglas menggunakan software SAS dan didapatkan persamaan : $\ln Kk = \ln \beta_0 + \beta_1 \ln TU + \beta_2 \ln PB + \beta_3 \ln pesti + \beta_4 \ln HB + \beta_5 \ln TK + \beta_6 \ln Luas + \beta_7 \ln Pupuk + \beta_8 \ln Tanggungan + \ln e$

Keterangan :

- LnKk = Pendapatan petani ubi kayu yang dinormalkan
- $\ln \beta_0$ = Konstanta
- $\beta_1 \ln TU$ = Tingkat Umur (Tahun)
- $\beta_2 \ln PB$ = Pengalaman Bertani (tahun)
- $\beta_3 \ln Pestisida$ = Harga Pestisida yang dinormalkan
- $\beta_4 \ln Hbibit$ = Biaya bibit
- $\beta_5 \ln BTK$ = Biaya total tenaga kerja
- $\beta_6 \ln BLuas$ = Luas Lahan
- $\beta_7 \ln BPupuk$ = Biaya Pupuk
- $\beta_8 \ln BTanggungan$ = Tanggungan Keluarga
- $\beta_1 \dots \beta_8$ = Koefisien regresi variabel bebas
- E = Kesalahan pengganggu

Tabel 5. Tabel Parameter Estimate

Parameter Estimates					
Variable	DF	Parameter Estimate	Standar Error	t Value	Pr > t
Intercept	1	33.02214	4.816961	6.86	<.0001
Iumur	1	-0.23817	0.167810	-1.42	0.1692
Ipengalaman	1	0.128220	0.067721	1.89	0.0710
Ipestisida	1	-0.41875	0.308828	-1.36	0.1883
Ibibit	1	-0.19857	0.127242	-1.56	0.1323
ITK	1	1.751806	0.149647	11.71	<.0001
Ipupuk	1	0.007083	0.052207	0.14	<.0001
Itanggungan	1	-0.03689	0.066444	-0.56	0.5841

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

$Y = 33.02214 - 0,23817 \text{ Ln Umur} + 0,128220 \text{ Ln Pengalaman} - 0,41875 \text{ Ln biaya Pesticida} - 0,19857 \text{ Ln Bibit} - 0,44519 \text{ Ln tenaga Kerja} + 1,751806 \text{ Ln Luas Lahan} + 0,007083 \text{ Ln biaya Pupuk} - 0,03689 \text{ Ln tanggungan}$

- Koefisien intersep $b_0 = 33,02214$ yang maknanya merupakan nilai pendapatan konstanta yang jika berarti semakin besar nilai b_0 maka semakin besar nilai minimum variabel Pendapatan yang harus terjadi, meskipun variabel bebas sebesar nol.
- Slope parameter Ln_{umur} adalah $b_1 = 0,23817$ yang merupakan elastisitas dari variabel umur, jika umur bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu turun sebesar 0,23817 persen.
- Slope parameter $\text{Ln}_{\text{pengalaman}}$ adalah $b_2 = 0,128220$ yang merupakan elastisitas dari variabel pengalaman, jika pengalaman bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu akan naik sebesar 0,128220 persen.
- Slope parameter $\text{Ln}_{\text{pestisida}}$ adalah $b_3 = 0,41875$ yang merupakan elastisitas dari variabel biaya pestisida, jika pengalaman bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu akan turun sebesar 0,41875 persen.
- Slope parameter $\text{Ln}_{\text{biaya bibit}}$ adalah $b_4 = 0,19857$ yang merupakan elastisitas dari variabel biaya bibit, jika biaya bibit bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu akan turun sebesar 0,19857 persen.
- Slope parameter $\text{Ln}_{\text{biaya tenaga kerja}}$ adalah $b_5 = 0,44519$ yang merupakan elastisitas dari variabel biaya tenaga kerja, jika biaya tenaga kerja bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu akan turun sebesar 0,44519 persen.
- Slope parameter $\text{Ln}_{\text{luas lahan}}$ adalah $b_6 = 1,751806$ yang merupakan elastisitas dari variabel luas lahan, jika luas lahan bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu akan turun sebesar 1,751806 persen
- Slope parameter $\text{Ln}_{\text{biaya pupuk}}$ adalah $b_7 = 0,007083$ yang merupakan elastisitas dari variabel biaya pupuk, jika biaya pupuk bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu akan turun sebesar 0,007083 persen.
- Slope parameter $\text{Ln}_{\text{jumlah tanggungan}}$ adalah $b_8 = 0,03689$ yang merupakan elastisitas dari variabel jumlah tanggungan, jika jumlah tanggungan bertambah 1% dimana variabel lain konstan maka pendapatan petani ubi kayu akan turun sebesar 0,03689 persen

Tabel 6. Tabel Nilai R-Square

Root MSE	0.10276	R-Square	0.96624
Dependent Mean	13.89833	Adj R-Sq	0.95449
Coeff Var	0.73938		

Sumber: Data Primer Diolah, (2024)

Ukuran *goodness of fit* dengan nilai R^2 , nilai R square dikatakan baik jika diatas 0,5 karena nilai R square berkisar antara 0 sampai 1 (Halin et al, 2017). Dalam penelitian ini nilai R^2 adalah 0.95449 yang mengimpikasikan bahwa model dapat menjelaskan variasi variabel dependent atau variabel LN pendapatan, sebesar 95,449% atau dengan kata lain variabel independent secara serentak mampu menjelaskan variasi perubahan variabel dependent sebesar 95,449% dan sekita 4,551% persen sisanya ditentukan di luar model. Dari 8 faktor independent yang di analisis bahwa variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Lombok Tengah adalah faktor biaya tenaga kerja dan luas lahan :

- Variabel Ln biaya tenaga kerja memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu kayu, hasil ini sesuai dengan penelitian (Jannah, 2012) yang memaknai bahwa adanya penagrih yang signifikan terhadap biaya tenaga kerja terhadap pendapatan petani semakin tinggi biaya tenaga kerja maka pendapatan semakin turun, dari analisis data yang dilakukan bahwa ada delapan kegiatan dalam usahatani yang membutuhkan bantuan tenaga kerja yakni persiapan lahan, penanaman, pemupukan, pengairan, penyiangan, pengendalian hama, panen, pasca panen dan dua kegiatan dianataanya tidak membutuhkan tenaga kerja yakni pengendalian hama dan penyakit dan pasca panen dari paparan diatas menunjukkan jika semakin banyak jumlah tenaga kerja yang digunakan dalam satuan Hari Orang Kerja (HOK) dalam sebidang lahan yang luasnya satu hektar, maka akan semakin rendah keuntungan usahatani ubikayu yang diterima sesuai dengan banyaknya pembiayaan terhadap tenaga kerja akan menurunkan jumlah keuntungan karena banyaknya tenaga otomatis menaikan jumlah biaya, jumlah tenaga yang tidak optimal atau lebih dari kebutuhan akan mengurangi jumlah keuntungan. Hal ini di dukung dengan teori ekonomi anatar marginal produk terhadap fungsi total produk, karena total produk berhubungan langsung terhadap pendapatan. Penambahan jumlah tenaga kerja dengan harapan peningkatan produksi ikut naik sesuai dengan teori cobb douglass constan return to scale atau Produk marjinal yang meningkat (*increasing marginal product*) terjadi ketika menggunakan tambahan satu unit input menghasilkan peningkatan total output yang lebih besar daripada unit input sebelumnya. Namun pada titik tertentu penambahan jumlah tenaga kerja sebesar 1% akan menurunkan produksi karena biaya yang semakin besar sehingga pendapatan berkurang. (Fitriana, 2018).
- Variabel Ln luas lahan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap pendapatan petani ubi kayu kayu, hasil ini sesuai dengan penelitian (Anggraini et al., 2017) dan memiliki elastisitas tertinggi dibandingkan variabel-variabel lainnya yang mengindikasikan bahwa kontribusi dalam total faktor produktivitas adalah dominan. Jika penggunaan luas lahan meningkat sebesar 1 persen maka produksi ubikayu naik sebesar 1,751806 persen. Luas lahan bagi petani sawah merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi meningkatnya pendapatan hasil. Penduduk desa yang kegiatan utamanya bertani mengantungkan hidup padalahannya. Dengan demikian luas lahan yang dimilikinya menjadi salah satu petunjuk besarnya pendapatan yang diterima. Jika luas lahan meningkat maka pendapatan petani juga akan meningkat dan sebaliknya jika luas lahan yang digunakan kecil atau sempit, maka pendapatan yang diperoleh

petani juga akan menurun karena padi yang ditanam sedikit. Jadi, hubungan antara luas lahan dengan pendapatan petani mempunyai hubungan positif (Isfrizal, I., & Rahman, 2018). Besarnya modal kerja juga berpengaruh terhadap hasil yang didapat oleh petani sawah. Dalam suatu usahatani membutuhkan modal kerja dimana modal memiliki peranan yang sangat besar dalam pengadaan sarana produksi dan upah tenaga kerja. Faktor modal kerja dapat mempengaruhi peningkatan jumlah barang atau produk yang dihasilkan sehingga akan meningkatkan pendapatan petani (Isfrizal, I., & Rahman, 2018) Besar atau kecilnya jumlah produksi suatu usaha pertanian akan mempengaruhi pendapatan petani, yang mana petani yang mempunyai luas lahan yang luas akan mendapatkan hasil produksi yang banyak sehingga memperoleh penghasilan yang banyak pula, sedangkan petani yang memiliki luas lahan yang sedikit maka produksinya juga sedikit dan akan memperoleh penghasilan yang sedikit pula (Phahlevi, 2013).

KESIMPULAN DAN SARAN

Kesimpulan

Berdasarkan hasil analisis penelitian maka kesimpulan dari penelitian ini adalah variabel yang memiliki pengaruh negatif terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah biaya pestisida, biaya tenaga kerja dan tanggungan. Variabel yang memiliki pengaruh yang signifikan adalah terhadap pendapatan usahatani ubi kayu di di Desa Tumpak Kecamatan Pujut Kabupaten Lombok Tengah adalah luas lahan dan biaya tenaga kerja.

Saran

Selanjutnya penelitian ini dapat dikembangkan untuk menganalisis efisiensi teknis, efisiensi harga dan efisiensi ekonomi penggunaan faktor-faktor produksi pada usahatani ubi kayu.

UCAPAN TERIMA KASIH

Dalam Penelitian ini kami ucapkan terimakasih untuk Universitas Mataram, LPPM (Lembaga Pengembangan Penelitian dan pengabdian Masyarakat) Universitas Mataram serta Fakultas Pertanian Universitas Mataram yang telah memberikan Dana dan Kesempatan untuk menjalankan kegiatan penelitian dan penerbitan jurnal ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Anggraini, N., Harianto, H., & Anggraeni, L. (2017). Analisis pendapatan dan faktor produksi usahatani ubikayu berdasarkan pasar yang dipilih petani (study kasus petani di Kabupaten Lampung Tengah). *Journal of Food System and Agribusiness*.
- Azizah et al. (2021). Model terbaik Uji Multikolinearitas untuk Analisis Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Produksi Padi di Kabupaten Blora. *In Prosiding Seminar Nasional UNIMUS*.
- Berhanu, B. D., Derbew, B. Y., Beyene, T. M., & Wosene, G. A. (2023). Assessment of cassava utilization patterns, postharvest handling practices, and productivity influencing factors in south and southwest ethiopia. *Journal of Food Quality*. <https://doi.org/https://doi.org/10.1155/2023/9914370>
- Cahyaningsih, A. e. al. (2023). Efficiency of Cassava Farming With an Input-Output Analysis Apporach in The Wonogiri Regency, Indonesia. *IOP Conference SeriesL*:

- Earth and Environmental Science*, 1241. <https://doi.org/10.1088/1755-1315/1241/1/012049>
- Ekaria et al. (2018). Analisis Risiko Usahatani Ubi Kayu di Desa Gorua Kecamatan Tobelo Utara. *Agrikan: Jurnal Agribisnis Perikanan*, 11(2), 9–14.
- Fatikhin, M., & Sudjoni, N. (2020). Analisis Efisiensi Usahatani Serta Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Tebu Di Desa Badang Kecamatan Ngoro Kabupaten Jombang. *JU-Ke (Jurnal Ketahanan Pangan)*, 4(1), 10–16.
- Fitriana, D. A. (2018). *Analisis Efisiensi Produksi Usahatani Ubi Kayu di Kecamatan Natar Kabupaten Lampung Selatan*.
- Halin et al. (2017). Pengaruh Harga Jual Kaca Patri Jenis Silver Terhadap Nilai Penjualan pada CV. Karunia Kaca Palembang tahun 2004-2015. *Jurnal Ecoment Global*, 2(2), 49–56.
- Hidayanti, A., & Mandalika, E. (2023). Analisis Korelasi Pearson Biaya Produksi Terhadap Luas Lahan Petani Garam Di Kecamatan Bolo Kabupaten Bima. *Jurnal Inovasi Pendidikan Dan Sains*, 4(1), 5–9.
- Hidayanti et al. (2019). Analisis Faktor Yang Mempengaruhi Optimalisasi Kegiatan Budidaya Ayam Kampung Sebagai Upaya Peningkatan Ekonomi Rumah Tangga Kelompok Wanita Tani (KWT) Dusun Medain Narmada. *Media Bina Ilmiah*, 14(3), 2231–2242.
- Isfrizal, I., & Rahman, B. (2018). Pengaruh Luas Lahan Persawahan, Modal Dan Tenaga Kerja Terhadap Pendapatan Petani Sawah Pada Kecamatan Syamtalira Aron Kabupaten Aceh Utara. *Jurnal Akuntansi Dan Pembangunan (JAKTABANGUN)*.
- Jannah, E. M. (2012). Analisis Keuntungan Usahatani Dan Distribusi Pendapatan Rumah Tangga Petani Ubikayu Pada Sentra Agroindustri Tapioka Di Kabupaten Lampung Tengah. *Informatika Pertanian*, 2(21), 95–105.
- Jono, J. (2016). Analisis Produktivitas Pabrik Spiritus Menggunakan Fungsi Produksi cobb-douglas (studi kasus di PT. XYZ yogyakarta). *Spektrum Industri*, 14(2), 197–207. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.12928/si.v14i2.4912>
- Ngongo et al. (2022). The roles of cassava in Marginal Semi-Arid farming in East Nusa Tenggara—Indonesia. *Sustainability*, 14(9). <https://doi.org/https://doi.org/10.3390/su14095439>
- Paptsov, A. G., Ushachev, I. G., Maslova, V. V., & ... (2021). Price situation in the Russian agri-food market: Problems and solutions. *Agribusiness Sector ...*. <https://agris.fao.org/agris-search/search.do?recordID=RU2022000088>
- Phahlevi, R. (2013). Faktor-faktor yang mempengaruhi pendapatan petani padi sawah di Kota Padang Panjang. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 1, 02.
- Qurrohman, B. F. T., Suriadikusuma, A., & Haryanto, R. (2014). Analisis potensi kerusakan tanah untuk produksi ubi kayu (Manihot utilisima) pada lahan kering di Kecamatan Tanjungsang, Kabupaten Subang. *Jurnal Agro*, 1(1).
- Rahim, A. (2012). *Model Analisis Ekonomika Pertanian*. Badan Penerbit Universitas Negeri Makassar.
- Saeri, M., Tafakresnanto, C., Rejekiningrum, P., Hanif, Z. R. (2023). Development of corn crops in dry land, dry climate using panca management technology in situbondo, east java. *IOP Conference Series. Earth and Environmental Science*. <https://doi.org/doi:https://doi.org/10.1088/1755-1315/1253/1/012080>
- Septiadi et al. (2023). Analisis Efisiensi dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Produksi Jagung di Daerah Penyangga Kawasan Ekonomi Khusus Mandalika. *JURNAL AGRITA*, 5(3), 113–121.